

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Media Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Media pembelajaran memang sangat penting sebagai alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar ruangan. Media ini berfungsi membantu menyampaikan informasi antara pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, dengan adanya media pembelajaran dapat menjadikan lebih interaktif (Ahmadi, 2018). Media juga memiliki kemampuan untuk mengatur hubungan yang efektif antara dua belah pihak, yaitu pengajar dan peserta didik, dalam konteks proses belajar mengajar. Selain itu, media juga dapat secara visual menunjukkan peran dan fungsinya dalam berbagai situasi atau kondisi pembelajaran (Arsyad, 2017)

##### **2. Jenis - Jenis Media Pembelajaran**

Istilah “media” dalam konteks komunikasi sosial sering merujuk kepada “media sosial” atau “jaringan sosial”, yang saat ini sangat populer dan digunakan secara luas di berbagai tempat (Yaumi, 2018). Klasifikasi media pembelajaran berdasarkan perkembangan teknologi. Dalam konteks ini, media pembelajaran dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Media cetak, seperti surat kabar, majalah, jurnal ilmiah, modul, poster, dan handout.
- b. Media audio, seperti rekaman audio, siaran radio, dan teknologi telekomunikasi.
- c. Media fotografi, seperti foto, gambar bergerak, dan gambar-gambar lainnya.
- d. Simulasi dan permainan, termasuk papan tulis, permainan manusia, permainan mesin, dan lainnya.

- e. Televisi atau video, seperti siaran televisi dan televisi kabel.
- f. Komputer

(Mustofa dkk, 2020)

### 3. Ciri - Ciri Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat bantu yang mendukung proses pembelajaran, dan hasil belajar tidak sepenuhnya ditentukan oleh media itu sendiri. Sebaliknya, bagaimana pendidik menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran adalah faktor kunci. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami dan mengenali ciri-ciri media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, agar pembelajaran dapat berjalan efektif. tiga ciri penting dari media pembelajaran menurut (Arsyad, 2017) yang bisa menjadi panduan bagi pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang efisien:

- a. Media sebagai sumber belajar: Media dapat digunakan sebagai sumber informasi yang efektif untuk menyampaikan materi kepada peserta didik.
- b. Media pembelajaran sebagai perantara: Media berperan sebagai perantara antara pendidik (sumber) dan peserta didik (penerima) dalam mentransfer informasi, baik melalui interaksi langsung (*synchronous*) maupun tidak langsung (*asynchronous*).
- c. Menarik minat peserta didik: Media pembelajaran memiliki kemampuan untuk menarik minat peserta didik, memikat perhatian mereka, dan mengubah suasana pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

### 4. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Sudjana dan Riva'I (1992) dalam (Cecep & Daddy, 2020) manfaat penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar siswa:

- a. Meningkatkan minat belajar: Media pembelajaran membuat pembelajaran lebih menarik, yang pada gilirannya mampu merangsang motivasi belajar siswa.
- b. Memperjelas pemahaman: Media membantu menjelaskan materi pembelajaran dengan lebih jelas, memungkinkan siswa untuk lebih memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.
- c. Variasi dalam metode pengajaran: Media pembelajaran memberikan fleksibilitas dalam metode pengajaran, yang tidak hanya terbatas pada komunikasi verbal, sehingga mencegah kejenuhan siswa dan pendidik.
- d. Aktivitas belajar yang beragam: Media pembelajaran memungkinkan siswa untuk terlibat dalam beragam aktivitas pembelajaran, seperti observasi, praktik, demonstrasi, dan peran, yang dapat meningkatkan pengalaman belajar mereka.

Media pembelajaran yang tepat tidak hanya membantu siswa materi dengan baik, melainkan juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Dengan berbagai macam media seperti video, audio, gambar, ataupun yang lainnya. Sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

## **B. LKPD**

LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) adalah koleksi lembaran yang berisi tugas atau aktivitas yang memungkinkan peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan praktis yang berkaitan dengan objek dan topik yang sedang dipelajari. Ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami dan mengaplikasikan konsep atau materi pelajaran dalam situasi nyata. LKPD juga berfungsi sebagai bahan ajar cetak yang memberikan panduan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka. Ini membantu peserta didik dalam memahami dan melaksanakan materi pembelajaran dengan lebih baik, serta memfasilitasi proses pembelajaran mereka (Suwastini dkk, 2022)

## C. Pendekatan Konstruktivisme

### 1. Pengertian Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah teori yang menjelaskan bagaimana individu, secara unik, membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman. Menurut Piaget (1971), konstruktivisme adalah sistem penjelasan tentang cara individu siswa beradaptasi dan meningkatkan pemahaman mereka. Konstruktivisme mewakili pergeseran paradigma dari behaviorisme ke teori kognitif. Sementara epistemologi behaviorisme berkaitan dengan kecerdasan, tujuan domain, tingkat pengetahuan, dan penguatan, epistemologi konstruktivis mengasumsikan bahwa siswa secara aktif mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan mereka. Menurut (Suardi, 2018) pembelajaran menurut teori konstruktivisme adalah proses menciptakan makna dari apa yang dipelajari oleh individu. Pendekatan konstruktivis ini melibatkan proses pembentukan dan pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan individu, yang menjadi ciri khasnya.

Proses pembentukan ini bersifat dinamis dan terus berkembang, tanpa mencapai titik akhir. Menurut Alexandra Weinbaum yang dijelaskan dalam buku Benny A. Pribadi, pembelajaran konstruktivisme adalah jenis pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek yang terlibat dalam membangun pemahaman mereka sendiri dan memberikan informasi serta peristiwa yang mereka alami. Ini menekankan kepada siswa dalam mengkonstruksi pemahaman sendiri melalui refleksi, diskusi, dan eksplorasi bukan hanya menerima informasi secara pasif dari pendidik (Benny, 2011). Berdasarkan definisi dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran konstruktivisme ini memposisikan peserta didik sebagai fokus utama dalam proses pembelajaran berlangsung, sementara peran guru hanya lebih sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran.

## 2. Langkah - Langkah Konstruktivisme

Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana dalam bukunya yang berjudul Konsep Strategi Pembelajaran, terdapat empat tahap dalam penerapan pembelajaran konstruktivisme, yaitu:

### a. Tahap Persiapan (Apersepsi):

Pada tahap ini, guru memulai dengan menilai pengetahuan sebelumnya yang dimiliki siswa dan merancang berbagai kegiatan. Guru dapat memulai dengan pertanyaan terbuka atau menghadirkan kasus untuk merangsang siswa memberikan jawaban dan berdiskusi.

### b. Tahap Eksplorasi:

Siswa pada tahap ini menjalankan aktivitas yang telah ditetapkan oleh guru pada tahap sebelumnya dan diberikan kesempatan untuk bekerja secara kelompok.

### c. Tahap Diskusi dan Penjelasan Konsep:

Siswa diminta untuk merefleksikan dan menganalisis hasil aktivitas mereka, serta terlibat dalam diskusi. Guru juga dapat memberikan panduan yang lebih terstruktur pada tahap ini.

### d. Tahap Aplikasi:

Pada tahap ini, guru mengajak seluruh kelas untuk melakukan diskusi tentang temuan yang telah dibuat dan membuat kesimpulan.

Dengan demikian, tahapan ini membantu dalam mengembangkan pemahaman dan pemikiran konstruktif siswa melalui proses belajar yang terfokus (Hanifiah & Cucu, 2010).

Menurut Zalyana dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pembelajaran, langkah-langkah penerapan pembelajaran konstruktivisme dapat diuraikan sebagai berikut:

### a. Mengaktifkan pengetahuan yang telah ada.

### b. Memperoleh pengetahuan baru.

- c. Memahami pengetahuan tersebut.
- d. Mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh.
- e. Melakukan refleksi.

(Zalyana, 2010)

Berdasarkan penjelasan tentang langkah-langkah penerapan pembelajaran konstruktivisme di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks pembelajaran konstruktivisme, peran guru mencakup memberikan kesempatan, menyediakan informasi pengetahuan, memberikan panduan, dan melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran.

### 3. Faktor Pendukung Penerapan Teori Konstruktivisme

Menurut Yatim Riyanto dalam bukunya yang berjudul Paradigma Baru Pembelajaran, faktor-faktor pendukung penerapan pembelajaran konstruktivisme melibatkan:

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan gagasan mereka sendiri, dengan tujuan agar seluruh kegiatan pembelajaran memiliki makna yang lebih dalam bagi siswa.
- b. Menyajikan kegiatan pembelajaran yang relevan dengan masalah-masalah yang sering dihadapi oleh siswa dalam lingkungan mereka.
- c. Membangun keterampilan sosial siswa, seperti menghargai pendapat orang lain (toleransi) dan berkolaborasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung penerapan pembelajaran konstruktivisme adalah pembelajaran yang aktif dan penyajian kegiatan pembelajaran yang relevan dengan masalah-masalah yang sering dihadapi siswa dalam lingkungan mereka

(Riyanto, 2010)

### 4. Faktor Penghambat Teori Konstruktivisme

Menurut Yatim Riyanto dalam bukunya yang berjudul Paradigma Baru Pembelajaran, terdapat faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan pembelajaran konstruktivisme, di antaranya:

- a. Kesulitan untuk mengubah keyakinan guru yang telah terbentuk selama bertahun-tahun dan telah mengadopsi pendekatan pembelajaran tradisional.
- b. Guru yang menerapkan pendekatan konstruktivis harus lebih kreatif dalam merencanakan pembelajaran dan memilih serta menggunakan berbagai media pembelajaran.
- c. Siswa sering kali telah terbiasa dengan pembelajaran yang berpusat pada guru.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat penerapan pembelajaran konstruktivisme adalah kesulitan dalam mengubah keyakinan guru yang telah lama menggunakan metode pengajaran tradisional dan merasa nyaman dengan pendekatan tersebut, serta merasa bahwa penerapan konstruktivisme memerlukan lebih banyak kreativitas dalam persiapan pembelajaran.

#### **D. Aritmetika Sosial**

Aritmetika sosial adalah bidang atau cabang ilmu matematika yang mempelajari tentang matematika pada kehidupan sosial, misal di bidang ekonomi, bidang geografi, bidang sosiologi. Materi aritmatika sosial ini memahami konsep-konsep seperti penjualan, pembelian, keuntungan, dan lain-lain. Aritmetika sosial secara sosial merupakan keputusan bijak dalam hal keuangan yang, sehingga penting bagi semua orang untuk memahami dan mempelajarinya. Dalam keseluruhan bahasan mengenai materi aritmatika sosial ini meliputi berbagai hal diantaranya; penjualan, pembelian, keuntungan, kerugian, diskon, bunga tunggal, pajak, bruto, neto dan tara (Toraya, 2019)

## 1. Keuntungan dan Kerugian

### a. Konsep Harga Pembelian dan Harga Penjualan

Jual beli adalah kegiatan menjual atau membeli berupa barang maupun jasa. Pada kehidupan sehari-hari sering kali kita melakukan kegiatan jual beli atau perdagangan. Adapun contoh kegiatan jual beli yang terjadi di pasar, toko maupun di sekolah. Ketika harga penjualan lebih tinggi daripada harga beli, ini disebut sebagai keuntungan, sedangkan jika harga penjualan lebih rendah daripada harga beli, ini disebut sebagai kerugian.

### b. Untung dan Rugi

Pada sub bab materi aritmetika sosial ini, untung dan rugi sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya pada bidang ekonomi tentang perdagangan. Salah satunya pada saat proses transaksi ke pasar. Pasar merupakan suatu tempat dengan adanya penjual dan pembeli untuk melakukan sebuah transaksi jual dan beli.

Pada kegiatan ekonomi, jual beli di pedagang mengharapkan adanya keuntungan. Pedagang dikatakan untung jika harga penjualan lebih besar dibanding dengan harga pembelian. Dari kegiatan sebelumnya dapat disimpulkan mengenai untung dan rugi.

$$\textit{Untung} = \textit{Harga Jual} - \textit{Harga Beli}$$

$$\textit{Rugi} = \textit{Harga Beli} - \textit{Harga Jual}$$

### c. Persentase Untung dan Rugi

Dalam dunia perdagangan, seringkali kita akan menghadapi konsep persentase. Keuntungan atau kerugian dapat diungkapkan dalam bentuk persentase, yang dihitung berdasarkan harga beli. Dalam matematika, persentase atau persen adalah representasi dari angka atau perbandingan (rasio)



dalam persentase. Simbol “%” sering digunakan untuk menyatakan persentase.

Dalam konteks ekonomi, besarnya keuntungan atau kerugian terhadap harga pembelian seringkali dinyatakan dalam bentuk persentase. Karena keuntungan atau kerugian ini terjadi ketika seseorang membeli barang, maka persentase keuntungan atau kerugian dihitung dengan membandingkannya dengan harga pembelian. Oleh karena itu, besarnya persentase keuntungan atau kerugian dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Persentase Untung} = \frac{\text{Untung}}{\text{Harga Pembelian}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Rugi} = \frac{\text{Rugi}}{\text{Harga Pembelian}} \times 100\%$$

d. Potongan Harga (Diskon)

Konsep potongan harga yang sering disebut sebagai diskon atau rabat. Potongan harga ini digunakan untuk menarik minat pembeli agar mereka membeli barang dengan harga di bawah harga normal. Istilah lain yang digunakan untuk potongan harga adalah diskon atau rabat. Potongan harga ini biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase. Dengan demikian, besaran potongan harga atau diskon dapat diukur dalam bentuk persentase.

$$\text{Potongan Harga} = \text{Harga awal} \times \text{persentase potongan harga}$$

2. Bunga Tunggal

Bunga adalah imbalan berupa uang yang diberikan oleh pihak yang meminjamkan modal kepada pihak peminjam, sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Dalam pembelajaran ini, kita akan membahas tentang bunga tabungan, khususnya bunga tunggal. Bunga tunggal mengacu pada bunga yang hanya diberikan atas modal awal saja, tanpa ada penambahan bunga pada bunga yang sudah diberikan sebelumnya.

Selain itu, suku bunga tunggal adalah tingkat bunga yang tetap dari waktu ke waktu. Jika uang disimpan di bank, nilai uang tersebut akan bertambah seiring berjalannya waktu karena akan mendapatkan tambahan bunga setiap bulannya. Bunga tunggal adalah bunga yang diperoleh pada akhir setiap periode tertentu, dan besarnya bunga tersebut tidak memengaruhi jumlah modal yang dipinjam.

$$B = M \times t \times i$$

$$Ma = M + B$$

Keterangan

B	: Total Bunga Tabungan
Ma	: Tabungan Akhir Bunga Tunggal
M	: Saldo Awal
t	: Lamanya Tabungan (tahun)
i	: Bunga Tunggal (desimal)

### 3. Bruto, Netto, Tara

Istilah-istilah yang berkaitan dengan berat barang adalah bruto, neto, dan tara. Bruto adalah total berat keseluruhan suatu barang yang mencakup berat bersih dan berat tempatnya. Neto adalah berat bersih atau berat sebenarnya dari barang tersebut. Sementara itu, tara adalah bagian dari berat barang yang merupakan berat dari kemasan atau wadahnya.

Hubungan antara bruto, neto, dan tara dinyatakan sebagai berikut:

$$Bruto = netto + tara$$

$$Netto = bruto - tara$$

$$Tara = bruto - netto$$

Terkadang neto dan tara dinyatakan dalam bentuk persentase. Persentase neto atau tara selalu dihitung terhadap bruto. Persentase neto atau tara dinyatakan sebagai berikut.

$$\%Netto = netto / bruto \times 100\%$$